

SOSIALISASI PENCEGAHAN CYBERCRIME UNTUK GURU SD NEGERI 132408 DI TANJUNG BALAI SELATAN

Sri Rezki Maulina Azmi¹, Yessica Siagian¹, Reza Kurniawan¹

¹Prodi Sistem Informasi, Universitas Royal

email: srirezki.maulina@yahoo.com

Abstract: The advanced innovation has essentially expanded the danger of cybercrime, driving to issues such as personality robbery, work misfortune, and disturbances to basic framework. In the interim, cybercriminals proceed to create modern procedures and methodologies in committing their criminal acts. The reason to depict the degree of cybercrime dangers in Indonesia. Common cyber dangers in Indonesia incorporate malware assaults, refusal of benefit (DoS), dispersed refusal of benefit (DDoS), and phishing. These dangers are frequently exacerbated by a need of mindfulness and instruction almost cybersecurity and constrained requirement of cybercrime laws. In conclusion, cybercrime dangers in Indonesia are right now considered genuine and profoundly unsafe due to their potential to make national issues. The action was carried out through the arrangement of socialization counseling with address and discourse strategies, as well as address and reply with members. Accommodation of fabric within the frame of control point slides that are displayed amid the action and conveyed to instructors as members. Therefore, it is crucial to recognize the importance of understanding these issues cybercrime anticipation socialization has to be passed on to the educator SD Negeri 132408 di Tanjungbalai Selatan. With this preparing, it is trusted that they can gotten to be web clients who can maintain a strategic distance from the potential to ended up culprits or casualties of cyber wrongdoings.

Keywords: cybercrime; socialization; prevention

Abstrak: Pengembangan teknologi digital telah secara signifikan meningkatkan risiko cybercrime karena mempengaruhi pencurian identitas, kehilangan tempat kerja, dan infrastruktur kritis. Sementara itu, pelaku cybercrime terus mengembangkan teknologi dan strategi baru untuk inspeksi perilaku kriminal. Ini dilakukan dengan memeriksa dan menganalisis literatur dalam kaitannya dengan cybercrime di Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa publikasi teknologi dari di Indonesia telah mengambil ancaman terbaru dan dampak pada berbagai aspek kehidupan dan bisnis. Penulis menyimpulkan bahwa cybercrime di Indonesia diklasifikasikan sebagai serius (sangat berbahaya) karena dapat menyebabkan masalah nasional. Kegiatan ini dilakukan dengan pemberian sosialisasi dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi, serta bertanya jawab bersama peserta. Bentuk dalam penyampaian materi yaitu slide powerpoint yang dipaparkan dan di edarkan pada saat kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, pemahaman mengenai sosialisasi pencegahan cybercrime sangat penting untuk disampaikan kepada para guru di SD Negeri 132408, Tanjungbalai Selatan. Melalui pelatihan ini, diharapkan mereka dapat menjadi pengguna internet yang lebih bijak dan mampu menghindari risiko sebagai pelaku maupun korban kejahatan cybercrime.

Kata kunci: cybercrime; sosialisasi; pencegahan

PENDAHULUAN

Internet Indonesia saat ini didistribusikan secara merata. Ini menunjukkan jumlah smartphone (smartphone) yang dijual di pasaran. Merek smartphone yang dijual di pasaran juga bervariasi tergantung pada berbagai spesifikasi (Manis, 2020). Semua produsen smartphone berinovasi untuk pasar dengan pasar. Produksi smartphone dilakukan dengan karakteristik yang sangat baik. Ini terjadi memuaskan pembeli. Bukti lain dari internet bernomor bahkan di Indonesia adalah jumlah penyedia layanan internet (ISP) (M.Prawiro, 2020). Dalam statistik telekomunikasi Indonesia, Biro Statistik Pusat Indonesia mencapai jumlah perusahaan ISP di 2021 611 perusahaan (Nur Isnaini et al., 2024). Jumlah ini mencatat peningkatan 1,38 pada tahun sebelumnya. Selain bukti distribusi jaringan internet di Indonesia, infrastruktur dan teknologi jaringan internet juga menjadi semakin tepat (Saragih et al., 2024).

Di Indonesia, kejahatan cybercrime menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan kasus-kasus seperti penipuan online dan peretasan semakin sering terjadi (Rosihan et al., 2023).

Analisis baru-baru ini oleh Australian Cybersecurity Center (ACSC) menunjukkan bahwa ada rata-rata 164 kejahatan virtual per tahun antara Juli 2019 dan Juni 2020 (I et al., 2025). Cybersecurity juga merupakan masalah serius di Indonesia, dengan kebocoran data yang sering terjadi di Indonesia antara tahun 2020 dan 2021. Bahaya. Sebaliknya, pada tahun 2021, risikonya hingga 0-12, menunjukkan peningkatan risiko meskipun ada risiko tinggi (Nur Isnaini et al., 2024).

Pengguna yang memakai teknologi informasi mungkin menghadapi tan-

tangan dalam menggunakan perangkat seperti komputer, smartphone, tablet, serta aplikasi dan perangkat luar lainnya (Wicki-Birchler, 2020). Pengguna sering rentan terhadap ancaman seperti virus, malware, serangan phishing, karena anda tidak penting untuk keamanan digital dan seringkali tidak dapat melindungi anda secara online. Mereka yang tidak terlibat dalam teknologi biasanya sensitif terhadap masalah perlindungan data dan dapat secara terbuka berbagi data pribadi secara tidak sengaja (Porcedda, 2023).

Cybercrime adalah istilah yang diterapkan pada kejahatan Itu terjadi di dunia maya atau melalui teknologi informasi dan Internet (Siraj et al., 2021). Kejahatan tersebut antara lain pencurian data, penipuan dan berbagai kegiatan ilegal yang menggunakan teknologi komputer atau jaringan internet (Zainuddin, 2020). Serangan dunia maya, serangan peretasan, dll. Kejahatan dunia maya juga termasuk dalam kategori ini.

Dalam hal ini penting untuk dibahas di SD khususnya bagi guru-guru dan staff yang semakin sering terlibat dalam penggunaan internet, dan sangat diperlukan pemahaman mendasar mengenai risiko yang muncul dari aktivitas online dan bagaimana dampak serta cara melindungi diri mereka.

Dengan memahami tentang jenis-jenis kejahatan cybercrime dan langkah-langkahnya, para guru-guru dan staff diharapkan dapat lebih bijak dalam menggunakan teknologi, memanfaatkan internet dengan aman serta dampaknya.

METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini pertama kali dilaksanakan melalui survei pendahuluan pada tanggal 7-8 Februari 2025 dengan tanggal

pelaksanaan pada tanggal 14 - 15 Februari 2025 sesuai dengan keputusan dan lampiran surat amanat. Cara untuk mencapai kondisi yang diharapkan adalah dengan mempertahankan sosialisasi. Dalam pengabdian ini menawarkan dasar-dasar Internet, jenis kejahatan dunia maya, contoh kasus terbaru, dan cara mengelolanya (Correia, 2022).

Metode dalam pengabdian ini menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi, metode tanya jawab serta berdiskusi kepada peserta pengabdian.

Acara kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri 132408. Dalam kegiatan ini, peran guru sangat penting, yaitu dengan mendengarkan materi yang disampaikan secara seksama dan berkonsentrasi. Hal ini diperlukan agar mereka dapat memahami informasi dan konsep yang

dibagikan dengan baik.

Dalam proses sosialisasi ini, kami berharap akan terjadi perubahan sosial yang positif di kalangan guru-guru SD Negeri 132408 di Tanjungbalai Selatan. Salah satu aspek kunci yang kami fokuskan adalah perubahan perilaku, yang sangat penting dalam edukasi mengenai keamanan data bagi para guru di sekolah tersebut.

Kami mendorong guru untuk mengubah cara mereka berinteraksi dengan teknologi dan menerapkan praktik keamanan data yang lebih baik. Ini mencakup upaya untuk menghindari tindakan yang dapat membuat kita rentan terhadap serangan siber. Selain itu, pentingnya pendidikan dan pemahaman tentang perlindungan data harus ditekankan.

PEMBAHASAN

Dalam kegiatan Pengabdian ini diawali dengan pengisian presensi peserta pengabdian yakni semua Guru-guru dan di tambah dengan staf SD Negeri 132408. Kegiatan untuk pengisian presensi diberikan waktu yaitu selama 20 menit. Selanjutnya dilakukan pembukaan kegiatan oleh moderator dari salah satu perwakilan rekan anggota peserta pengabdian dan kata sambutan yang di bawaikan langsung oleh Kepala sekolah SD Negeri 132408 yakni bernama Nilawati, S.Pd.

Selesai dari kegiatan pembukaan dan kata sambutan, dilanjutkan kegiatan inti untuk penyampain materi yang dilakukan oleh ketua team pengabdian yaitu Sri Rezki Maulina Azmi, M.Pd. Pada saat penyampaian materi waktu yang disediakan sekitar 55 menit dan diakhir

setelah penyampaian materi akan diberikan kesempatan untuk bertanya jawab mengenai materi kepada peserta yaitu guru-guru dan staff dengan waktu selama 15 menit.



Gambar 1. Foto Bersama Guru-Guru SD Negeri 132408



Gambar 2. Foto Pemberian Cendramata



Gambar 3. Foto Saat Menyampaikan Materi

Kegiatan ini dilakukan dengan pemberian sosialisasi dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi, serta bertanya jawab bersama peserta. Bentuk dalam penyampaian materi yaitu slide powerpoint yang dipaparkan dan di edarkan pada saat kegiatan berlangsung.

Selanjutnya, kami akan mengadakan sesi diskusi kelompok atau tanya jawab dengan waktu selama kurang lebih 15 menit dengan 2 sesi (1 sesi 3 pertanyaan) perihal materi yang sudah disampaikan. Pada kesempatan ini, para guru-guru dan staff sangat antusias untuk bertanya dan beberapa peserta berbagi pengalaman mengenai ancaman cybercrime yang mereka hadapi di komunitas masing-masing.

Setelah pelaksanaan Pengabdian selesai terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan umum tentang cybercrime dan langkah-langkah pencegahannya. Berdasarkan hasil peringkat, 90% peserta mengatakan mereka mem-

iliki pemahaman yang lebih baik tentang berbagai jenis cybercrime, termasuk penipuan online, pencurian identitas, dan tindakan pencegahan yang dapat mereka ambil. Pada praktik penguatan keamanan digital, praktis menunjukkan bahwa 80% peserta dapat menerapkan pengaturan keamanan yang di sarankan, yakni membuat kata sandi yang kuat dari sebelumnya dan autentikasi dua factor diaktifkan di akun media social mereka. Simulasi kasus juga membantu peserta untuk lebih aktif mengidentifikasi dan menangani potensi ancaman dengan lebih aktif.

Dalam diskusi dan materi mengenai cybercrime mendapat respon yang positif terhadap kesadaran yang lebih tinggi dalam penggunaan media sosial serta menjaga perilaku online yang baik dan melaporkan kegiatan yang mencurigakan. Sebanyak 75% peserta mengatakan mereka sekarang berinteraksi lebih hati-hati di platform media sosial, dan lebih cenderung melaporkan potensi ancaman ke pada pihak yang berwenang.

SIMPULAN

Dari hasil analisis survey kegiatan pengabdian ini didapatkan bahwa peserta guru-guru dan staff relative dapat menyerap dan memahami materi yang disampaikan terkait cybercrime, jenis-jenis cybercrime saat ini serta arti pentingnya keamanan suatu data. Untuk penggunaan internet, rata-rata memiliki kejahatan cybercrime yang bersembunyi di pekerjaan. Semua peserta guru-guru dan staff menyimak dengan seksama dan sangat antusias sekali untuk belajar dan memahi materi yang di sampaikan.

Kami dari team berharap kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dapat terus meningkatkan kesadaran

mengenai cybercrime dan mampu menerapkan informasi yang diberikan serta menggunakan media social untuk lebih bijaksana lagi khususnya para guru-guru dan staff di SD Negeri 132408, sehingga hal ini menjadi bagian penting dari budaya dan kebiasaan mereka. Dengan demikian, upaya ini akan membantu melindungi mereka dari peningkatan ancaman cybercrime di masa depan, yang dapat membahayakan keamanan data mereka.

UCAPAN TERIMAH KASIH

Terimah kasih penulis ucapkan yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah Dasar Negeri 132408 yang telah memberikan izin dan dukungan kepada penulis serta memfasilitasi selama kegiatan dalam pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Correia, S. G. (2022). Making the most of cybercrime and fraud crime report data: a case study of UK Action Fraud. *International Journal of Population Data Science*. <https://doi.org/10.23889/ijpds.v7i1.1721>
- I, D. R. A., Nashrulloh, R. Y., Syahputra, W., & Febrian, M. A. (2025). *UNTUK MENCEGAH CYBER CRIME DI SMK*. 2(5), 467–471.
- M.Prawiro. (2020). Pengertian Komunikasi: Memahami Apa Itu Komunikasi, Tujuan, Fungsi, Jenis, dan Prosesnya. *Maxmanroe*.
- Manis, S. (2020). *Pengertian Strategi Komunikasi : Tujuan, Teknik, Langkah dan Hambatan Strategi*

Komunikasi. Pelajaran.Co.Id.

- Nur Isnaini, K., Febri Rahmatullah, H., Qothrunnada, A. K., & Suhartono, D. (2024). Literasi Digital: Cyber Security di Dunia Pendidikan untuk Meningkatkan Perlindungan Data. *Jurnal Mengabdikan Dari Hati (JMH)*, 3(1), 7–18.
- Porcedda, M. G. (2023). Sentencing data-driven cybercrime. How data crime with cascading effects is tackled by UK courts. *Computer Law and Security Review*. <https://doi.org/10.1016/j.clsr.2023.105793>
- Rosihan, R. I., Spalanzani, W., Hamdani, H., Febryanto, A., Friska, & Manalu, N. (2023). Sosialisasi Cyber Security Dan Perkembangan Teknologi Masa Kini Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 6(2023), 289–296.
<http://jurnal.umb.ac.id/index.php/>
- Saragih, S., Sardo, J., & Purba, P. (2024). *MEDIA BAGI ANAK DAN REMAJA SEBAGAI UPAYA PERLINDUNGAN DATA PRIBADI UNTUK PENCEGAHAN KEJAHATAN SIBER*. 5(4), 8221–8227.
- Siraj, N., Nurfalah, F., Listiana, R. A., & Santika, R. N. (2021). Pengenalan Beretika Komunikasi dalam Sosial Media di Kalangan Remaja SMA Windu Wacana Kota Cirebon. *Altruis: Journal of Community Services*. <https://doi.org/10.22219/altruis.v2i2.16546>
- Wicki-Birchler, D. (2020). The Budapest Convention and the General Data Protection Regulation: acting in concert to curb cybercrime? *International Cybersecurity Law Review*.

Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal

Vol. 8 No. 2, April 2025, hlm. 276 - 281

DOI: <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v8i2.3819>

Available online at <https://jurnal.stmikroyal.ac.id/index.php/jurdimas>

ISSN 2614-7912 (Print)

ISSN 2622-3813 (Online)

<https://doi.org/10.1365/s43439-020-00012-5>

Zainuddin, H. (2020). Etika Penggunaan Media Sosial dalam Al-Qur'an

sebagai Alat Komunikasi di Era Digitalisasi. *AL-MUTSLA*.

<https://doi.org/10.46870/almutsla.v2i1.50>